**AKTIVITAS ANALGETIK EKSTRAK ETANOL BUNGA KECOMBRANG (*Etlingera elatior* (Jack) R. M. Sm.) PADA MENCIT (*Mus musculus*) JANTAN**

**ZAITON MASTURA NPM.182114148**

**ABSTRAK**

Analgetik adalah bahan atau obat yang digunakan untuk menekan atau mengurangi rasa sakit atau nyeri tanpa menyebabkan hilangnya kesadaran. Salah satu tanaman obat yang digunakan sebagai analgetik adalah bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M Sm.). Bunga kecombrang mengandung flavonoid, terpenoid, saponin, tanin dan karbohidrat seperti alkaloid dan antrakuinon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metabolit sekunder yang terkandung di dalam ekstrak etanol bunga kecombrang dan untuk mengetahui efek analgetik ekstrak etanol bunga kecombrang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental dengan rancangan penelitian acak lengkap. Penelitian ini menggunakan 25 ekor mencit jantan yang dipilih secara acak dan terbagi dalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok tersebut adalah kelompok kontrol positif (Metampiron 2%), kontrol negatif (CMC 0,5%), dan EEBK 50 mg/kgBB, EEBK 100 mg/kgBB dan EEBK 200 mg/kgBB. Parameter dalam penelitian ini adalah jumlah geliat, persentase daya analgetik dan persentase efektifitas analgetik pada mencit (*Mus musculus*) jantan. Data dianalisis menggunakan SPSS (*Statistical Packages for the Social and Sciences*) versi 20,0 dengan uji *One Way* ANOVA dilanjutkan dengan uji *Tukey*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak etanol bunga kecombrang adalah alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, steroid/triterpenoid dan glikosida. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap persentase efektifitas analgetik pada dosis 50 mg/kgBB diperoleh hasil 70,66%, dosis 100 mg/kgBB diperoleh hasil 76,21% dan dosis 200 mg/kgBB diperoleh hasil 85,51% sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh rata-rata nilai anova 0,00 (p<0,05) hal ini terdapat perbedaan setiap perlakuan. Apabila dilanjut dengan uji tukey terdapat nilai signifikan (p>0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan setiap perlakuan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan dosis ekstrak tidak diikuti kenaikan aktivitas analgetik, sehingga dosis yang dapat dipakai untuk analgetik dapat dipilih pada dosis yang rendah yaitu dosis 50 mg/kg BB.

**Kata Kunci**: *kecombrang, flavonoid, mencit, analgetik, metampiron*

***ANALGETIC ACTIVITIES OF ETHANOL EXTRACT OF TORCH GINGER FLOWER (Etlingera elatior* (Jack) R. M. Sm.) *IN MALE HOUSE MICE (Mus musculus)***

**ZAITON MASTURA**

**NPM. 182114148**

***ABSTRACT***

*Analgesics are ingredients or medicine that were used to suppress or reduce pain without causing loss of consciousness. One of the drugs used as an analgesic was torch gingger flower (bunga kecombrang) (Etlingera elatior (Jack) R. M. Sm.). The flowers contained flavonoids, terpenoids, saponins, and carbohydrates such as alkaloids and antrakuinones. This research aimed to identify secondary metabolites in the ethanol extract of torch ginger flowers and to determine the analgesic effect of the ethanol extract of torch ginger flowers.*

*This research was an experimental research with a completely randomized research design. This study used 25 male mice that were randomly selected and divided into 5 groups. Each of these groups was a positive control group (2% Methamplane), a negative control group (CMC 0.5%), and EEBK 50 mg / kgBW, EEBK 100 mg / kgBW and EEBK 200 mg / kgBW. The parameters in this research were the amount of stretching, percentage of analgesic power and the percentage of target effectiveness in male mice (Mus musculus). Data were analyzed using SPSS (Statistical Packages for the Social and Sciences) version 20.0, by One Way ANOVA test, then tested by Tukey.*

*The results showed that the secondary metabolites contained in the ethanol extract of torch ginger flowers were alkaloids, flavonoids, saponins, tannins, steroids / triterpenoid and glycosides. Based on the results of observations on the percentage of effectiveness of the target alcohol at a dose of 50 mg / kgBW was obtained 70.66%, a dose of 100 mg / kgBW was obtained 76.21% and a dose of 200 mg / kgBW was obtained 85.51% while based on the statistical analysis, the average difference was 0.00 (p <0.05). If it was continued by testing it had a significant value (p> 0.05) which meant that there was no difference in each treatment. From the results of this study it could be concluded that the high risk of positivity was an effective tool as an analysis.*

***Keywords****: torch ginger, flavonoids, house mice, analgesics, metampirone*